



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 23 Desember 2012/09 Shafar 1434

Brosur No. : 1630/1670/SI

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-21)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (21)

41. Perang Dumatul Jandal.

Ketika Abu Bakar memberangkatkan Khalid ke 'Iraq, beliau memerintahkan Khalid berjalan dari arah selatan 'Iraq. Sementara 'Iyadl bin Ghanmin diperintahkan berjalan dari arah utara 'Iraq, dan kelak keduanya sepakat untuk bertemu di Hiirah, maka siapa yang terlebih dahulu sampai di Hiirah, dia yang menjadi pemimpin. Tetapi ketika 'Iyadl sampai di Dumatul Jandal, ia melakukan pengepungan terhadap kota ini, namun ia tidak berhasil untuk menguasainya.

Ketika Al-Walid bin 'Uqbah datang menemui Abu Bakar sebagai utusan Khalid dengan membawa seperlima rampasan perang, Abu Bakar memerintahkan agar menyusul 'Iyadl bin Ghanmin untuk membantu pasukannya yang sedang mengepung Dumatul Jandal. Sesampainya di sana, ia mendapati 'Iyadl tengah berada di salah satu tempat di daerah 'Iraq sedang mengepung musuh, tetapi musuh berhasil membuat jalan keluar untuk balik mengepungnya. Kemudian 'Iyadl berkata kepada Al-Walid, "Sesungguhnya pemikiran yang baik, lebih baik dari pada tentara yang jumlahnya banyak. Bagaimana pendapatmu sebagai jalan keluar dari permasalahan ini ?". Maka Al-Walid berkata, "Tulislah surat kepada Khalid, mintalah agar ia membantumu dengan pasukannya".

Maka 'Iyadl segera menulis surat memohon bantuan kepada Khalid. Kemudian Khalid membalas surat 'Iyadl.

Dari Khalid, kepada 'Iyadl.

Aku akan segera menyusulmu,

akan segera datang pasukan unta yang membawa singa-singa ganas,

yang dengannya jiwa menjadi takut

pasukan yang diikuti dengan pasukan lainnya

Ibnu Katsir di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah menyebutkan sebagai berikut :

لَمَّا فَرَّغَ خَالِدٌ مِنْ عَيْنِ التَّمْرِ قَصَدَ إِلَى دُومَةِ الْجَنْدَلِ وَ
اسْتَخْلَفَ عَلَى عَيْنِ التَّمْرِ عُؤَيْمِرَ بْنَ الْكَاهِنِ الْأَسْلَمِيَّ. فَلَمَّا
سَمِعَ أَهْلُ دُومَةِ الْجَنْدَلِ بِمَسِيرِهِ إِلَيْهِمْ بَعَثُوا إِلَى أَخْرَاجِهِمْ مِنْ بَهْرَاءَ
وَ تَنْوُخَ وَ كُلِّبٍ وَ غَسَّانَ وَ الضَّجَاعِمِ. فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِمْ وَ عَلَى
غَسَّانَ وَ تَنْوُخَ ابْنُ الْأَيْهِمْ وَ عَلَى الضَّجَاعِمِ ابْنُ الْحَذْرَجَانِ. وَ
جَمَاعُ النَّاسِ بِدُومَةِ إِلَى رَجُلَيْنِ أَكْيَدِرِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ وَ الْجُودِيِّ
بْنِ رَبِيعَةَ، فَاخْتَلَفَا، فَقَالَ أَكْيَدِرُ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِخَالِدٍ لَا أَحَدَ
أَيَّمَنَ طَائِرٍ مِنْهُ فِي حَرْبٍ وَلَا أَحَدَ مِنْهُ وَلَا يَرَى وَجْهَ خَالِدٍ قَوْمٌ
أَبَدًا قَلُّوا أَمْ كَثُرُوا إِلَّا أَنْهَزْمُوا عَنْهُ، فَاطِيعُونِي وَ صَالِحُوا الْقَوْمَ.
فَابُوا عَلَيْهِ. فَقَالَ: لَنْ أُمَالِكُمْ عَلَى حَرْبِ خَالِدٍ. وَ فَارَقَهُمْ.

Setelah Khalid selesai menaklukkan 'Ainut Tamr, kemudian Khalid menuju ke Dumatul Jandal. Khalid menunjuk 'Uwaimir bin Al-Kahin Al-Aslamiy untuk memimpin wilayah 'Ainut Tamr. Ketika penduduk Dumatul Jandal mengetahui kedatangan pasukan Khalid, mereka segera mengirim surat minta bantuan kepada sekutu mereka, yaitu Bani Bahraa', Tanukh, Kalb, Ghassaan dan Adl-Dlajaa'im. Kemudian mereka berdatangan. Dari Ghassaan dan Tanukh dipimpin Ibnu Aiham, sedangkan dari Dlajaa'im dipimpin oleh Ibnul Hadrajaan. Kemudian seluruh pasukan di Dumatul Jandal berkumpul dibawah dua pimpinan, yaitu Ukaidir bin 'Abdul Malik dan

Al-Jaudiy bin Rabi'ah. Namun keduanya berselisih, Ukaidir berkata, "Aku yang paling mengerti karakter Khalid, tidak ada orang yang lebih sigap dalam berperang dari dirinya, dan tidak ada yang lebih keras dalam berperang daripada dirinya, dan tidak satupun pasukan yang melihat wajah Khalid, baik jumlah mereka sedikit ataupun banyak, kecuali akan kalah. Oleh karena itu, ikutilah perkataanku. Lebih baik kita berdamai saja dengan mereka". Namun pasukannya menolak pendapatnya. Lalu dia berkata kepada mereka, "Aku tidak akan ikut kalian memerangi Khalid". Lalu dia pergi meninggalkan mereka.

فَبَعَثَ إِلَيْهِ خَالِدٌ عَاصِمَ بْنَ عَمْرِو فَعَارَضَهُ فَأَخَذَهُ. فَلَمَّا أَتَى بِهِ خَالِدًا أَمَرَ فَضْرِبَتْ عَنْقُهُ وَ أُخِذَ مَا كَانَ مَعَهُ. ثُمَّ تَوَاجَهَ خَالِدٌ وَ أَهْلُ دُومَةَ الْجَنْدَلِ وَ عَلَيْهِمُ الْجُودِيُّ بْنُ رَبِيعَةَ وَ كُلُّ قَبِيلَةٍ مَعَ أَمِيرِهَا مِنَ الْأَعْرَابِ. وَ جَعَلَ خَالِدٌ دُومَةَ بَيْنَهُ وَ بَيْنَ جَيْشِ عِيَاضِ بْنِ غَنْمٍ. وَ افْتَرَقَ جَيْشُ الْأَعْرَابِ فِرْقَتَيْنِ، فِرْقَةٌ نَحْوَ خَالِدٍ وَ حَمَلَ خَالِدٌ عَلَى مَنْ قَبْلَهُ وَ حَمَلَ عِيَاضٌ عَلَى أُولَئِكَ. فَاسَرَ خَالِدٌ الْجُودِيَّ وَ اسَرَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ وَدِيعَةَ. وَ فَرَّتِ الْأَعْرَابُ إِلَى الْحِصْنِ فَمَلَأُوهُ وَ بَقِيَ مِنْهُمْ خَلْقٌ ضَاقَ عَلَيْهِمْ، فَعَطَفَتْ بَنُو تَمِيمٍ عَلَى مَنْ هُوَ خَارِجُ الْحِصْنِ فَأَغَطَوْهُمْ مِيرَةً فَنَجَا بَعْضُهُمْ.

Kemudian Khalid mengirim utusan kepadanya yang bernama 'Ashim bin 'Amr untuk menangkapnya. Ketika dibawa ke hadapan Khalid, Khalid memerintahkan agar membunuhnya, lalu dipenggal lehernya, lalu seluruh harta miliknya diambil. Kemudian Khalid dan pasukannya berhadapan dengan pasukan Dumatul Jandal yang dipimpin oleh Al-Jaudiy bin Rabi'ah. Setiap qabilah dipimpin oleh seorang pemimpin dari kalangan 'Arab. Kemudian Khalid membagi wilayah yang akan diserbu menjadi dua bagian, sebagian Dumatul Jandal akan ditanganinya dan sebagian yang lainnya akan ditangani oleh 'Iyadl bin Ghanmin, sehingga pasukan musuh terpecah menjadi dua bagian. Sebagian menghadapi pasukan Khalid, dan sebagian lagi menghadapi pasukan 'Iyadl. Masing-masing pasukan bergerak menyerbu pasukan musuh. Khalid berhasil menawan Al-Jaudiy, sedangkan Al-Aqra' bin Habis berhasil menawan Wadi'ah. Melihat peristiwa itu para pasukan musuh dari warga 'Arab berlarian memasuki benteng dan memenuhinya. Namun jumlah mereka yang begitu banyak tidak dapat tertampung dalam benteng tersebut. Melihat yang demikian itu, Bani Tamim merasa kasihan terhadap orang-orang yang berada di luar benteng, lalu berusaha menyelamatkan mereka dengan memberikan makanan hingga akhirnya sebagian dari mereka selamat.

وَ جَاءَ خَالِدٌ فَضْرَبَ أَعْنَاقَ مَنْ وَجَدَهُ خَارِجَ الْحِصْنِ وَ أَمَرَ بِضَرْبِ عَنْقِ الْجُودِيِّ وَ مَنْ كَانَ مَعَهُ مِنَ الْأَسَارَى إِلَّا أَسَارَى بَنِي كَلْبٍ فَإِنَّ عَاصِمَ بْنَ عَمْرِو وَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ وَ بَنِي تَمِيمٍ أَجَارُوهُمْ. فَقَالَ لَهُمْ خَالِدٌ: مَا لِي وَ مَا لَكُمْ اتَّخَفَظُونَ أَمَرَ الْجَاهِلِيَّةِ وَ تُضَيِّعُونَ أَمْرَ الْإِسْلَامِ؟ فَقَالَ لَهُ عَاصِمُ بْنُ عَمْرِو: اتَّخَسِدُونَهُمُ الْعَافِيَةَ وَ تُخَوِّدُونَهُمُ الشَّيْطَانَ.

Kemudian Khalid datang, ia membunuh pasukan musuh yang berada di luar benteng. Setelah itu ia memerintahkan agar membunuh Al-Jaudiy dan orang-orang yang ditawan bersamanya, kecuali tawanan dari Bani Kalb

karena telah diberikan jaminan keamanan oleh 'Ashim bin 'Amr, Aqra' bin Habis dan Bani Tamim. Kemudian Khalid bertanya kepada mereka, "Kenapa kalian berbuat begini ? Apakah kalian masih berpegang teguh dengan ikatan jahiliyyah dan meninggalkan ikatan Islam ?". Namun 'Ashim bin 'Amr menjawab, "Apakah kamu cemburu kepada keselamatan mereka dan menyerahkan mereka menjadi mangsa syaithan ?".

ثُمَّ أَطَافَ خَالِدٌ بِالْبَابِ فَلَمْ يَزَلْ عَنْهُ حَتَّى اقْتَلَعَهُ. وَ اقْتَحَمُوا الْحِصْنَ فَقَتَلُوا مَنْ فِيهِ مِنَ الْمُقَاتِلَةِ وَسَبَّوْا الذَّرَارِي. فَبَايَعُوهُمْ بَيْنَهُمْ فَيَمَنْ يَزِيدَ وَ اشْتَرَى خَالِدٌ يَوْمَئِذٍ ابْنَةَ الْجُودِيِّ وَ كَانَتْ مَوْصُوفَةً بِالْجَمَالِ. وَ أَقَامَ بِدُومَةِ الْجَنْدَلِ وَرَدَّ الْأَقْرَعَ إِلَى الْأَنْبَارِ ثُمَّ رَجَعَ خَالِدٌ إِلَى الْحَيْرَةِ، فَتَلَقَّاهُ أَهْلُهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ بِالتَّقْلِيسِ، فَسَمِعَ رَجُلًا مِنْهُمْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ مَرَّ بِنَا فَهَذَا يَوْمٌ

فَرَحَ الشَّرُّ. البداية و النهاية ٦ : ٧٤٥

Kemudian Khalid berjalan mendekati pintu benteng dan berusaha untuk merobohkannya, dan akhirnya pintu tersebut pun roboh. Mulailah pasukan menyerbu benteng dan membunuh pasukan musuh yang berada di dalamnya, dan menawan para wanita dan anak-anak. Kemudian pasukan tersebut memperjual-belikan tawanan diantara sesama mereka. Pada waktu itu Khalid membeli putri Al-Jaudi yang terkenal sangat cantik.

Setelah penaklukan Dumatul Jandal, Khalid tinggal sejenak di tempat tersebut, dan memerintahkan Aqra' untuk kembali ke Al-Anbar. Kemudian Khalid kembali ke Hiirah dan ia disambut oleh penduduknya dengan memukul rebana. Khalid mendengar salah seorang dari mereka berkata kepada kawannya, "Singgahilah kami, hari ini adalah hari gembira yang diliputi bencana". [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 745]

42. Perang Al-Hushaid

Tentang peperangan Al-Hushaid, Ibnu Katsir dalam kitabnya Al-Bidaayah wan Nihaayah menyebutkan sebagai berikut :

قَالَ سَيْفٌ عَنْ مُحَمَّدٍ وَ طَلْحَةَ وَ الْمُهَلَّبِ قَالُوا: وَ كَانَ خَالِدٌ أَقَامَ بِدُومَةِ الْجَنْدَلِ فَظَنَّ الْأَعَاجِمُ بِهِ وَ كَاتَبُوا عَرَبَ الْجَزِيرَةِ فَاجْتَمَعُوا لِحَرْبِهِ وَ قَصَدُوا الْأَنْبَارَ يُرِيدُونَ انْتِزَاعَهَا مِنَ الزَّبْرَقَانِ وَ هُوَ نَائِبُ خَالِدٍ عَلَيْهَا. فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الزَّبْرَقَانِ كَتَبَ إِلَى الْقَعْقَاعِ بْنِ عَمْرِو نَائِبِ خَالِدٍ عَلَى الْحَيْرَةِ. فَبَعَثَ الْقَعْقَاعُ عَبْدَ ابْنِ فَدَكِيِّ السَّعْدِيِّ وَ أَمَرَهُ بِالْخُصَيْدِ وَ بَعَثَ عُروَةَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ وَ أَمَرَهُ بِالْخَنَافِسِ

Ketika Khalid bermukim di Dumatul Jandal, orang-orang 'Ajam mengira bahwa Khalid akan bermukim lama di sana. Kemudian mereka menulis surat kepada warga 'Arab Jazirah untuk bersama-sama memerangnya. Dan mereka berjalan menuju Anbar dengan maksud merebutnya dari tangan Az-Zabraqaan, wakil Khalid di sana. Ketika Az-Zabraqaan mendengar berita itu, ia menulis surat kepada Al-Qa'qaa' bin 'Amr (wakil Khalid di Hiirah), lalu Al-Qa'qaa' segera memerintahkan A'bad bin Fadaki As-Sa'diy untuk berangkat menuju Hushaid, dan mengirim 'Urwah bin Abul Ja'diy Al-Bariqiy menuju Al-Khanaafis.

وَ رَجَعَ خَالِدٌ مِنْ دُومَةِ إِلَى الْحَيْرَةِ وَ هُوَ عَازِمٌ عَلَى مُصَادَمَةِ أَهْلِ الْمَدَائِنِ مُحَلَّةٍ كِسْرَى لَكِنَّهُ يَكْرَهُ أَنْ يَفْعَلَ ذَلِكَ بِغَيْرِ إِذْنِ

أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَ شَغْلُهُ مَا قَدْ اجْتَمَعَ مِنْ جُيُوشِ الْأَعَاجِمِ
مَعَ نَصَارَى الْأَعْرَابِ يُرِيدُونَ حَرْبَهُ، فَبَعَثَ الْقَعْقَاعَ بْنَ عَمْرِو
أَمِيرًا عَلَى النَّاسِ فَالْتَقَوْا بِمَكَانٍ يُقَالُ لَهُ الْحُصَيْدُ

Setelah Khalid kembali dari Dumatul Jandal dan tiba di Hiirah dan ia berkeinginan keras untuk menaklukkan Madaain, tempat bermukim raja Kisra, namun ia merasa segan melakukan hal itu tanpa ijin Abu Bakar Ash-Shiddiq terlebih dahulu. Dan ia juga disibukkan menghadapi pasukan 'Ajam yang telah bersekutu dengan pasukan Nashrani 'Arab yang ingin memerangi dirinya. Maka Khalid mengutus Al-Qa'qaa' bin 'Amr sebagai pimpinan pasukan. Kemudian mereka berhadapan dengan pasukan musuh di suatu tempat yang bernama Al-Hushaid.

و عَلَى الْعَجَمِ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ رُوزْبَةُ وَ أَمَدُّهُ أَمِيرٌ آخَرُ
يُقَالُ لَهُ زَرْمَهُرُ فَاقْتَتَلُوا قِتَالًا شَدِيدًا وَ هُزِمَ الْمُشْرِكُونَ فَقَتَلَ
مِنْهُمْ الْمُسْلِمُونَ خَلْقًا كَثِيرًا وَ قَتَلَ الْقَعْقَاعُ بِيَدِهِ زَرْمَهُرَ وَ قَتَلَ
رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ عِصْمَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الضَّبِّيُّ رُوزْبَةَ وَ غَنِمَ
الْمُسْلِمُونَ شَيْئًا كَثِيرًا وَ هَرَبَ مَنْ هَرَبَ مِنَ الْعَجَمِ فَلَجَأُوا إِلَى
مَكَانٍ يُقَالُ لَهُ خَنَافِسُ. فَسَارَ إِلَيْهِمْ أَبُو لَيْلَى بْنُ فَدَكِيِّ
السَّعْدِيِّ. فَلَمَّا أَحْسَوْا بِذَلِكَ سَارُوا إِلَى الْمُضَيِّحِ. البداية و

النهاية ٦ : ٧٤٦

Pasukan 'Ajam dipimpin oleh Ruzbah, yang dibantu panglima lain bernama Zarmahir. Maka terjadilah pertempuran yang dahsyat. Dan akhirnya orang-orang musyrik berhasil dikalahkan. Waktu itu tentara Islam berhasil membunuh pasukan musuh dalam jumlah besar, dan ada Al-Qa'qaa' berhasil membunuh Zarmahir dengan tangannya sendiri. Dan seseorang yang bernama 'Ishmah bin 'Abdullah Ad-Dlabbiy berhasil membunuh Ruzbah.

Kaum muslimin berhasil mendapatkan harta rampasan perang yang banyak. Sebagian dari tentara 'Ajam berhasil melarikan diri ke suatu tempat yang bernama Khanaafis. Kemudian Abu Laila bin Fadaki As-Sa'diy berangkat mengejar mereka. Setelah musuh mengetahui yang demikian itu akhirnya mereka melarikan diri menuju Al-Mudloyyah. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 746]

Bersambung.....